

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan bab metode penelitian, dimana dalam bab ini membahas desain penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, instrumenn yang digunakan, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui tingkat *happiness at work* pada guru di Kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini merupakan guru yang bekerja di Kota Bandung.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan guru SD, SMP dan SMA yang bekerja di Kota Bandung dengan jumlah 163 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

C. Variabel Penelitian

Happiness at Work

a. Definisi Konseptual

Happiness at work didefinisikan sebagai pola pikir yang dapat membantu individu dalam memaksimalkan performa kerja dan mencapai potensi diri dengan cara menyadari akan adanya kesulitan dan kemudahan dalam bekerja baik secara individu maupun bersama-sama (Pryce-Jones, 2010)

b. Definisi Operasional

Happiness at work didefinisikan sebagai perasaan bahagia pada seorang guru ketika berhasil mencapai atau menyelesaikan sesuatu, memiliki rasa percaya terhadap rekan dan lingkungan kerja, serta mendapatkan pengakuan dari orang sekitar atas kinerja yang telah dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

1. *Happiness at Work*

a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang digunakan pada variabel kebahagiaan di tempat kerja adalah skala *Happiness at Work Scale* yang disusun oleh Pryce & Jones (2010) yang kemudian diterjemahkan oleh Lubis (2019). Skala tersebut masuk dalam kategori sangat bagus dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.958. Skala kebahagiaan di tempat kerja terdiri dari 3 dimensi yaitu *pride, trust, recognition*. Alat ukur ini sudah disesuaikan oleh peneliti sebelumnya yaitu Meistina Saskia (2021), sehingga menjadi 37 item dengan 5 pilihan jawaban.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengisian *Happiness at Work Scale* ialah 1-5 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS),

Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diminta untuk memilih alternatif pilihan tersebut di setiap itemnya.

c. Penyekoran

Jawaban yang dipilih oleh responden memiliki rentang skala dari 1-5 untuk di skor. Penilaian pada instrumen *happiness at work* sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen HAWS

	Nilai Item				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5

d. Kisi-kisi Instrumen *Happiness at Work Scale*

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen HAWS

Dimensi	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Pride</i>	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	3, 4	14 item
<i>Trust</i>	16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,25	15, 17	11 item
<i>Recognition</i>	26, 27, 28, 29, 30, 31, 36, 37	32, 33, 34, 35	12 item
Total	29	8	37 item

e. Kategorisasi Norma

Pembagian kategori yang dilakukan dalam penilaian ini didasari oleh hasil data yang didapatkan melalui aplikasi JAMOVI.

Hasil dari data yang didapatkan dibagi ke dalam dua kelompok kategori yaitu tinggi dan rendah, dengan nilai terendah yang didapat sejumlah 119 dan nilai tertinggi yang didapat adalah 168, dengan nilai tengah (*median*) 159 yang kemudian dijadikan pemisah dari dua kategori yang dibuat. Didapatkan hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kategorisasi Skor Instrumen *Happiness at Work*

Rentang Skor	Kategori
159 – 168	Tinggi
119 – 158	Rendah

Kategorisasi tersebut menunjukkan seberapa banyak karakteristik-karakteristik yang muncul pada seseorang yang memiliki *happiness at work* yang baik. Semakin tinggi kategori yang dimiliki oleh partisipan, maka semakin banyak pula dampak positif yang terjadi atau dimiliki dari seseorang tersebut.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas Instrumen

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berbentuk test harus diuji kevalidan dalam konstruksi (*construct validity*) maupun isinya (*content validity*), sedangkan instrumen yang berbentuk non-test cukup diuji dalam konstruksinya. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen dengan para ahli (*expert judgment*). Pendapat lain disampaikan oleh Arikunto (2010) yang mengatakan bahwa uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas dari instrumen ini sudah diuji sebelumnya melalui *expert judgement* yang dilakukan oleh Ita Juwitaningrum, S.Psi, M.Pd. dan Anastasia Wulandari, M.Psi., Psikolog. dalam penelitian yang dilakukan Meistina Saskia pada tahun 2021 mengenai *happiness at work* pada pekerja dewasa awal di Kota Bandung.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2010). Reliabilitas dapat dilihat dengan mencocokkan nilai alpha cronbach dan kategorisasi norma berdasarkan klasifikasi berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Skor Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Sangat Bagus
0,8 – 0,89	Bagus
0,7 - 0,79	Cukup Bagus
0,6 - 0,7	Kurang Bagus
$\leq 0,6$	Tidak Bagus

Tabel 3.5
Hasil Skor Reliabilitas

Scale Reliability Statistics

	Mean	SD	Cronbach's α	McDonald's ω
scale	4.01	0.647	0.958	0.966

Dilihat dari ketagorisasi tersebut, alat ukur HAW termasuk kategori sangat bagus karena berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan alat ukur HAW memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,958 > 0,9.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner kepada pekerja dari kelompok dewasa awal. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan adalah pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan aspek-aspek pada variabel *happiness at work*. Responden menjawab kuesioner sesuai dengan kondisi diri yang dirasa sama dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah tertera.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan

Peneliti menentukan rumusan masalah, variabel penelitian, metode dan menyusun instrumen (kuesioner) yang kemudian akan disebar secara *online*.

2. Pelaksanaan

Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu tenaga pendidik di Kota Bandung secara *online*.

3. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan *software* SPSS, lalu berikutnya diinterpretasikan agar dapat menentukan kesimpulan apakah asumsi diterima atau ditolak.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Statistika

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat *happiness at work*, maka analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sarana yang dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat (Susetyo, 2010).

Teknik analisis deskriptif metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, dll), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilitik apapun, maka data tersebut akan dikonversikan ke data interval dengan menggunakan aplikasi JAMOVl.